

PERBANDINGAN HASIL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN ASESMEN PADA KURIKULUM 13 DAN KURIKULUM MERDEKA (STUDI KASUS PADA SMA ISLAM AS- SYAFI'AH DAN SMA POMOSDA NGANJUK)

Mochamad Muchson¹, Susi Damayanti², Dian Kusumaningtyas³, Linda Rensy Widayani⁴, Lucy Amelia⁵
¹²³⁴⁵ Universitas Nusantara PGRI Kediri
muchson@unpkediri.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi mengacu pada tingkat capaian atau kemampuan peserta dari para peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini tidak mengacu pada tingkatan kelas, namun dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan atau tingkat kemampuan dari peserta didik. Untuk mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan atau berpusat pada peserta didik. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran disebut dengan berdeferensiasi. Metode dalam pengabdian ini ada tahap pertama adalah sosialisasi yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan terhadap guru kelas X di SMA Islam As-Syafiah dan SMA POMOSDA Nganjuk. Kedua tahapan tersebut dikemas dalam bentuk Workshop yang dilakukan dalam 5 pertemuan. Hasil yang diperoleh adalah modul ajar pembelajaran dalam bentuk RPP dalam 2x pertemuan untuk semua mata Pelajaran di kelas X. Dari modul ajar tersebut akan dibandingkan hasilnya antara K13 dan kurikulum merdeka dilihat dari nilai siswa dalam satu semester. Hasil analisa yang diperoleh terdapat peningkatan metode pembelajaran yang sebelumnya K 13 berpindah menjadi kurikulum merdeka. Kenaikan nilai ini diperoleh 1,42% hingga 4,43% kenaikan disetiap nilai yang diperoleh siswa dalam satu semester dengan menggunakan modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: memuat karakteristik permasalahan, maksimal dua kata per kata kunci, maksimal lima kata kunci.

1. PENDAHULUAN

Dalam pendampingan ini, tim pengabdian melaksanakan pendampingan pada SMA As-Syafiah dan SMA POMOSDA. Berikut sekilas Profil dari SMA yang di dampingi oleh tim pengabdian UNP Kediri. SMA Islam As-Syafi'ah adalah satuan pendidikan yang berlokasi di Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur, tepatnya di lingkungan Pondok Pesantren Al Mardiyah Mojosari Nganjuk. Sekolah mewajibkan peserta didik bermukim didalam pesantren. SMA Islam As-Syafi'ah sebagai sekolah penggerak, mulai tahun ajaran 2022/2023 melaksanakan kurikulum merdeka (sebelumnya kurikulum 2013) pada kelas X dengan jumlah kelas sebanyak 10 kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 350 peserta didik. Jumlah guru tetap (GTY) sebanyak 70 guru dengan jumlah tenaga kependidikan sebanyak 7 orang.

SMA Pondok Modern Sumber Daya At Taqwa (POMOSDA) terletak di Jl. KH. Wachid

Hasyim No. 312 Tanjunganom Nganjuk. Lokasi ini berada di bagian timur dari jalan utama Jl. A. Yani. SMA POMOSDA berdampingan dengan SMK PSM Tanjunganom dan STT POMOSDA. Mulai tahun ajaran 2022/2023 SMA POMOSDA sebagai sekolah penggerak melaksanakan kurikulum merdeka (yang sebelumnya kurikulum 2013) pada kelas X dengan jumlah peserta didik 160 peserta didik (5 rombongan belajar). sma pomosda memiliki tenaga pendidik sebanyak 29 orang guru tetap yayasan dan sebanyak 2 orang guru tidak tetap. Sedangkan tenaga kependidikan ada 8 orang dengan rincian pegawai tetap yayasan 6 orang dan pegawai tidak tetap sebanyak 2 orang.

Sampai dengan tahun ajaran 2021/2022 sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 dan pada tahun ajaran 2022/2023 menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas X karena sudah terpilih menjadi sekolah penggerak yang wajib menggunakan kurikulum merdeka. Untuk tahun ajaran 2023/2024 pelaksanaan kurikulum merdeka adalah kelas X dan XI. Sebelum

diberlakukan kurikulum merdeka ciri utama pembelajaran adalah belum berpusat pada peserta didik, masih menganggap peserta didik dalam satu kelas adalah sama atau homogen, belum menerapkan *teaching at the right level* atau belum menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi bahwa anak itu berbeda kemampuannya, gaya belajarnya, minatnya dan lain-lain sehingga diperlakukan berbeda dari anak yang lain artinya anak dalam satu kelas itu heterogen atau beragam sehingga guru dalam pembelajaran harus mengetahui perkembangan peserta didik.

Hal ini mewajibkan guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dimulai dari asesmen diagnostik atau asesmen awal pembelajaran untuk memetakan kemampuan awal siswa yang selanjutnya disusun dalam media pembelajaran yang berbeda, materi dan produk belajar juga berbeda. Pengajaran sesuai dengan tingkat dasar atas kemampuan siswa merupakan sebuah pendekatan belajar yang mengacu pada tingkatan capaian atau kemampuan peserta didik seringkali disebut juga sebagai *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Pendekatan pembelajaran ini tidak mengacu pada tingkatan kelas namun dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan atau tingkat kemampuan peserta didik. Pembelajaran dibuat disesuaikan dengan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik, untuk mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan. Dengan memperhatikan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik sebagai acuan untuk merancang pembelajaran maka disebut sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian pada hasil belajar kurikulum 2013 dapat dilihat pada hasil PISA (Program for International Student Assessment) yaitu studi penilaian tingkat internasional yang diselenggarakan oleh OECD untuk mengevaluasi sistem pendidikan di dunia dengan mengukur performa akademik pelajar sekolah berusia 15 tahun pada bidang matematika, sains dan kemampuan membaca. Hasil Main Survey 2018 Indonesia menunjukkan: 1) membaca masih 70 % di bawah kompetensi minimum, 2) matematika masih 71 % di bawah kompetensi, 3) sains masih 60 % di bawah kompetensi minimum. Hal ini menunjukkan Indonesia konsisten Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2023 – Universitas Islam Madura

sebagai negara dengan peringkat hasil PISA terendah dengan skor PISA stagnan selama 10-15 tahun ke belakang, walau selisih skor rata-rata OECD sudah meningkat. (Kemendikbud, 2019).

Beberapa penelitian lainnya tentang hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Wulandari, 2021) dan Berdasarkan Keputusan Mendikbudristek No. 262/M/2022 Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sehingga diharapkan pengajaran dengan menggunakan pendekatan penguatan kemampuan numerasi dan literasi pada peserta didik serta pengetahuan pada mata pelajaran yang menjadi capaian pembelajaran. Peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas namun dikelompokkan berdasarkan fase perkembangannya ataupun sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang sama (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen, 2022).

Tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan ini adalah penguatan kemampuan numerasi dan literasi peserta didik, serta pengetahuan pada mata pelajaran yang menjadi capaian pembelajaran. Peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas namun dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan ataupun sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang sama. Pembelajaran *Teaching at the Right Level* dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas Nusantara PGRI Kediri terdiri dari Dosen dan Mahasiswa yang keseluruhan berjumlah 5 orang.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian dilakukan secara bersinambungan mulai bulan Juli hingga September. Tempat pengabdian adalah di SMA Islam As-Syafi'ah dan SMA Pondok Moderen Sumber Daya At Taqwa (POMOSDA) di Kab. Nganjuk.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Langkah awal yang dilakukan tim pengabdian adalah mengajukan proposal kepada kepala sekolah SMA penggerak untuk bersedia kami berikan gambaran tentang media pembelajaran pada kurikulum merdeka. Dalam tahapan yang pertama ini kami berikan gambaran dalam pelaksanaannya, yang tentunya bukan hanya sosialisasi tentang media pembelajaran namun juga pendampingan secara terstruktur. Sehingga tujuan dari tim dan apa yang diharapkan kepala sekolah tercapai.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Pengabdian dikemas dalam bentuk workshop dengan materi pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen yang difokuskan untuk kelas X yang dihadiri seluruh guru bidang studi atau mata pelajaran. Workshop diawali dengan memberikan sosialisasi terlebih dahulu tentang pembelajaran terdeferensiasi dan asesmen kurikulum Merdeka, yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan pendampingan penyusunan modul ajar selama 4 bulan. Kedua hal tersebut dikemas dalam Workshop pembelajaran berdiferensiasi yang didalamnya meliputi:

1. Pemahaman konsep pembelajaran berdiferensiasi:
2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi:
3. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas
4. Pemahaman konsep asesmen formatif (diagnostic)
5. Pemahaman konsep asesmen formatif saat proses pembelajaran
6. Pemahaman konsep asesmen sumatif
7. Pemahaman konsep Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
8. Menyusun modul ajar (RPP) pembelajaran berdiferensiasi
9. Menyusun modul ajar asesmen

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring ini dilakukan dengan pertemuan yang dilakukan secara terstruktur selama 4 pertemuan setelah diberikan sosialisasi. Karena kurikulum merdeka ini dititikberatkan pada potensi siswa tentu saja teknis dalam media pembelajaran juga berbeda beda. Saat monitoring banyak dilakukan sharing dari guru kelas kepada pemateri. Selain itu pemateri juga memberikan tugas finalisasi Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2023 – Universitas Islam Madura

media pembelajaran 2 pertemuan saja sebagai evaluasi kepada masing masing guru mata pelajaran, bertujuan untuk mengetahui sejauhmana para guru atau peserta workshop menyerap materi atau memahami tentang media pembelajaran yang terdeferensiasi dan asesmen pada kurikulum merdeka. Saat hasil evaluasi diperoleh maka tim pengabdian memberikan gambaran atau laporan kepada kepala sekolah SMA untuk keputusan lebih lanjut..

2.3. Pengambilan Sampel

Kurikulum merdeka pertama kali diterapkan di sekolah penggerak tahun 2021. Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Dan kemudian Pengambilan sampel adalah seluruh guru mata pelajaran kelas X pada SMA Islam As-Syafiah dan SMA POMOSDA Kab. Nganjuk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian berupa modul ajar berdiferensiasi yang didalamnya terdapat asesmen berdiferensiasi. Modul ajar berdiferensiasi meliputi seluruh mata pelajaran kelas X yaitu: 1) Pendidikan Agama Islam, 2) Pendidikan Pancasila, 3) Bahasa Indonesia, 4) Bahasa Inggris, 5) Matematika, 6) Fisika, 7) Kimia, 8) Biologi, 9) Sejarah, 10), Geografi, 11) Ekonomi, 12) Sosiologi, 13) Seni Budaya, 14) Penjasorkes, 15) Informatika, 16) Kewirausahaan, 17) Bahasa Jawa, 18) Bimbingan Konseling.

Penyusunan modul ajar berdiferensiasi dimulai dari pemetaan penyusunan modul ajar berdiferensiasi seperti yang tampak di bawah ini.

Tabel 1: Pemetaan penyusunan modul ajar berdiferensiasi

Mochamad Muchson, Susi Damayanti, Dian Kusumaningtyas, Linda Rensy Widayani, Lucy Amelia.
Perbandingan Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen Pada Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka
(Studi Kasus pada SMA Islam As- Syafi'ah dan SMA Pomosda Nganjuk)

HASIL ASESMEN FORMATIF (ASESMEN DIAGNOSTIK) KOGNITIF (KEMAMPUAN AWAL SISWA)	NAMA SISWA	DIFERENSIASI KONTEN (MATERI PELAJARAN BERVARIASI)	DIFERENSIASI PROSES (STRATEGI PEMBELAJARAN BERVARIASI)	DIFERENSIASI PRODUK HASIL BELAJAR (PRODUK BELAJAR BERVARIASI)	ASESMEN FORMATIF (ASESMEN SAAT PEMBELAJARAN)	ASESMEN SUMATIF (ASESMEN AKHIR MATERI ATAU AKHIR SEMESTER)
TINGGI: ≥ 80	A, B, C	MATERI PELAJARAN, LK, TINGKAT, TINGGI. Artikel, referensi bahasa Inggris, data BPS	PJBL, PBL	Karya tulis, essay, proyek, pemugasan	Ulangan harian, tugas harian tingkat tinggi	Asemen akhir materi atau akhir semester tingkat tinggi (HOTS)
MENENGAH: 60 - 79	D, E, F	MATERI PELAJARAN, LK, TINGKAT MENENGAH. Buku, materi standar	Diskusi kelompok, tanya jawab	Poster	Ulangan harian, tugas harian tingkat menengah	Asemen akhir materi atau akhir semester tingkat menengah (semi HOTS)
RENDAH: 0 - 59	G, H, I	MATERI PELAJARAN, LK, TINGKAT DASAR. Pengulangan materi	Pendampingan	Karya sederhana	Ulangan harian, tugas harian tingkat dasar	Asemen akhir materi atau akhir semester tingkat dasar. Pilihan ganda, uraian

Dibawah ini diberi contoh modul ajar berdiferensiasi mata pelajaran ekonomi kelas X yang memuat asesmen diagnostik kognitif, pengelompokan siswa, diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk hasil belajar dan diferensiasi asesmen formatif (saat pembelajaran) dan asesmen sumatif.

Dibawah ini disajikan contoh modul ajar mata pelajaran ekonomi kelas X dengan waktu dua pertemuan. Lihat Lampiran 1 Asesmen Diagnostik Dan Lampiran 2 Modul Ajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.

Dari contoh modul ajar mata pelajaran ekonomi kelas X tersebut guru sudah memenuhi prinsip-prinsip penyusunan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dalam menyusun modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah mempertimbangkan keragaman peserta didik yaitu dari hasil asesmen diagnostik yang hasilnya dikelompokkan menjadi tiga yaitu kelompok tinggi, menengah dan rendah. Modul ajar juga sudah disusun dengan diferensiasi konten atau materi ajar yang bervariasi, diferensiasi proses atau strategi pembelajaran yang bervariasi, diferensiasi produk hasil belajar yang bervariasi dan diferensiasi asesmen baik asesmen formatif dan asesmen sumatif yang berbeda untuk setiap kelompok.

Pada pelaksanaan pembelajaran juga sudah menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan mengelompokkan sesuai dengan kemampuan atau capaian atau level siswa atau disebut dengan teaching at the right level atau pembelajaran sesuai dengan level atau kemampuan siswa. Pembelajaran juga sudah memenuhi kebutuhan individu peserta didik seperti yang disebutkan oleh Tomlinson (2001) bahwa pembelajaran diferensiasi adalah usaha menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan individu peserta didik. Dengan penyusunan modul ajar berdiferensiasi ini yang didalamnya terdapat asesmen berdiferensiasi dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar. Apabila hasil belajar ini dibandingkan antara untuk kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 tampak seperti tabel di bawah ini. Hasil belajar ini menjadi tujuan utama penerapan sebuah kurikulum dengan berbagai macam pendekatan pembelajaran dimana untuk kurikulum merdeka menerapkan pendekatan paradigma baru yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Tabel 2: Perbandingan hasil belajar kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SMA Islam Assyafiah dan SMA POMOSDA Kabupaten Nganjuk

SMA POMOSDA TANJUNGANOM LEGER NILAI SISWA KELAS X IPS 1 TAHUN PELAJARAN : 2021 / 2022, SEMESTER : 2 KURIKULUM 2013				
No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai		Kenaikan Nilai
		Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka	
1	PAPB	82,24	89	6,76
2	PPKN	84,56	88	3,44
3	BIND	85	87	2
4	MTKU	84	87	3
5	SEJI	82	88	6
6	BING	81	87	6
7	SNB	83	86	3
8	PJOK	85	88	3
9	KWU	84	86	2
10	MULOK	84,85	93	8,15
11	BAR	82	85	3
12	GEO	83	90	7
13	SEJI	85	88	3
14	SOS	85	88	3
15	EKO	83	89	6
16	BIO	85	91	6
17	FIS	83	87	4
Rata-rata kenaikan nilai				4,43

PERBANDINGAN RATA-RATA NILAI MATA PELAJARAN KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA SMA ISLAM AS-SYAFI'AH				
SEMESTER 1				
No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai		Kenaikan Nilai
		Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka	
1	PAI	80	81,1	1,1
2	PKN	80,1	81,4	1,3
3	BIND	80,2	81,2	1
4	MAT	78,5	80,2	1,7
5	BING	79,9	81,9	2
6	SBK	80,5	82,4	1,9
7	PJOK	80,7	81,9	1,2
8	TIK	80,6	81,4	0,8
9	BJ	80,3	82	1,7
10	BA	79,8	81,7	1,9
11	IPA	79,8	81,5	1,7
12	IPS	80,7	81,4	0,7
Rata-rata kenaikan nilai				1,42

Terjadi kenaikan hasil belajar antara kurikulum 2013 jika dibandingkan dengan kurikulum merdeka di semua mata pelajaran. Kolom yang paling kanan adalah kenaikan nilai untuk semua mata pelajaran dan apabila di rata-rata kenaikan nilai tersebut untuk SMA POMOSDA adalah 4,43 dan SMA Islam Assyafiah 1,42.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Guru-guru telah berhasil memahami konsep-konsep yang terkandung dalam kurikulum merdeka, serta menguasai konsep pembelajaran dan asesmen yang menjadi bagian integral dari kurikulum tersebut. Kinerja pembelajaran mencatat peningkatan yang signifikan jika dibandingkan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Secara spesifik, terdapat kenaikan rata-rata nilai yang mencapai 4,43 untuk SMA POMOSDA dan 1,42 untuk SMA Islam Assyafiah. Keberhasilan ini mencerminkan dedikasi dan komitmen guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan efektif, serta upaya mereka dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan potensi setiap siswa. Perlu di bentuk komunitas belajar untuk implementasi kurikulum merdeka terutama tentang pemahaman konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penyusunan modul ajar atau RPP berdiferensiasi dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensias.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan diberikan kepada penyandang dana yaitu Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (DIKTI) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMDIKBUDRISTEK) ; partner pelaksana program SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk, LPM/LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri dan para pendukung pelaksanaan program, baik perorangan maupun lembaga.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Edisi 1, Februari 2022.
- Kemendikbud. 2019. Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/>. Diunduh 10 Februari 2023.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Riset dan Teknologi (2021). Program Sekolah Penggerak
- Keputusan Mendikbudristek No. 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- SMA POMOSDA. 2022. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SMA POMOSDA Tahun pelajaran 2022 – 2023. NPSN: 20536949
- Tomlinson, Carol A. (2001). How to Differentiate Instruction in a Mixed Ability Classroom. 2nd Ed. ASCD. Virginia USA
- Wulandari, S. S. & Setyorini, I. D. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi COVID-19. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 8(1), 19–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.13598>